

ANALISIS ARUS KAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

¹Zulpahmi

²Sumardi

³Dita Anisa Putri

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

³ditaanisap14@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow towards financial distress in the textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. Data from this study were obtained from financial statements of the textile and garment sub-sector companies taken from www.idx.co.id. Determination of the sample using purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study are accounting analysis, descriptive statistical analysis, logistic regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of logistic regression analysis showed that operating cash flow has a significant effect on financial distress, Investment cash flow has no significant effect on financial distress and Funding cash flow has a significant effect on financial distress. While the omnibus test results can be seen that the significance value of $0,000 < 0.05$, it can be concluded that the operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow simultaneously affect the financial distress.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang diambil dari www.idx.co.id. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, Arus kas investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan dari hasil uji omnibus dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan *Financial distress*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang semakin kuat, perusahaan juga dituntut selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga

nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume suatu usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Ada juga yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya.

Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Disamping itu perusahaan juga tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya.

Kegunaan dari arus kas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami *cash inflows* dan *cash outflows*. Apabila *cash inflows* lebih besar daripada *cash outflows* maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila *cash inflows* lebih sedikit daripada *cash outflows* maka akan terjadi *negative cash flows*.

Informasi arus kas sangat dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas dalam suatu perusahaan jumlahnya sangat besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang telah diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai sangat kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan demikian maka arus kas dapat dijadikan suatu indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kieso et al., (2018) Arus kas dari aktivitas operasi (*Cash Flow From Operating Activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian oleh Moh. Halim (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Romansi Lumban Gaol dan Lau Rensia Riru Indriani (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Menurut Kieso et al., (2018) Arus kas dari aktivitas investasi (*Cash Flow From Investing Activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Hasil penelitian oleh Frans

Julius (2017) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan untuk memprediksi *financial distress*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Romansi Lumban Gaol dan Lau Rensia Riru Indriani (2019) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

Menurut Kieso et al., (2018) Arus kas dari aktivitas pendanaan (*Cash Flow From Financing Activities*) Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Hasil penelitian oleh Rifka Anisa (2017) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan untuk memprediksi *financial distress*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Romansi Lumban Gaol dan Lau Rensia Riru Indriani (2019) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Akuntansi

Pengertian Akuntansi

Menurut James M. Reeve, et. al., (2017) menyatakan bahwa: "Suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) mengemukakan pendapat bahwa : "Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya."

Jenis-Jenis Akuntansi

Menurut Abubakar Arif dan Wibowo (2016) jenis-jenis akuntansi terbagi menjadi 9 (sembilan) bagian yaitu :

1. Akuntansi Keuangan (*Financial atau General Accounting*)
2. Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)
3. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)
4. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)
5. Akuntansi Budgeter (*Budgetary Accounting*)
6. Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba (*Non Profit Accounting*)
7. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)
8. Sistem Akuntansi (*Sistem Accounting*)
9. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016) laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan".

Menurut Bambang Riyanto (2015), Laporan Finansial (Financial Statement) adalah:

“Memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Secara lebih rinci, Kasmir (2015), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan, unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Neraca (Balance Sheet)
Menurut Kasmir (2015) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2016 : 13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Menurut Kasmir (2015) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara biaya dan pendapatan merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2016), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memuat seluruh kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan aliran modal kerja selama periode tertentu dan perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) dinyatakan bahwa perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar yang utama dari suatu perubahan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajibannya, keuntungannya, dan membayar dividen.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan secara relevan untuk memahami laporan keuangan.

Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut James M. Reeve (2017) laporan arus kas merupakan :

“Suatu laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen”.

Menurut Kasmir (2015 : 9) laporan arus kas adalah :

“Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan”.

Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 manfaat laporan arus kas adalah :

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan.
2. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

3. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Finacial Distress

Pengertian *Financial distress*

Menurut Irham Fahmi (2015 : 158) *financial distress* yaitu :

“Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi”.

Menurut Hanafi (2016 : 231) *financial distress* :

“Dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan”.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Financial distress*

Financial distress yang dialami perusahaan dapat disebabkan dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2016), apabila ditinjau dari aspek keuangan, maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan *financial distress* yaitu :

1. Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal
Ketidakseimbangan modal aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.
2. Besarnya beban utang dan bunga
Apabila perusahaan mampu menarik dana dari luar, misalnya mendapatkan kredit dari bank untuk menutup kekurangan dana, maka masalah likuiditas perusahaan dapat teratasi untuk sementara waktu. Tetapi kemudian timbul persoalan baru yaitu adanya ketertarikan kewajiban untuk membayar kembali pokok dan bunga kredit. Walaupun demikian hal ini tidak membahayakan perusahaan dan masih memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila tingkat bunga lebih rendah dari tingkat investasi harta dan perusahaan melakukan apa yang disebut dengan manajemen risiko atas utang yang diterimanya.
3. Menderita kerugian
Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup sebuah biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan

menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkat ROE untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dengan biaya, niscaya perusahaan akan mengalami *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode penelitian yang menggambarkan antara dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut.

Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur yang terdapat di dalam objek penelitian. Unsur tersebut dapat berupa orang, benda, perusahaan, atribut atau unit-unit apa saja yang terkandung dalam objek penelitian.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang dianggap mewakili kondisi atau keadaan populasi.

Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat hasil dari perhitungan yang telah diolah.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif analitis yaitu suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Imam Ghazali (2016) analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya berbentuk *dummy*. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena di dalam analisis regresi

logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan atau tidak dalam penelitian. Beberapa uji dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit Model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Fit of Model Test*)

Model ini digunakan untuk menilai data yang digunakan memiliki model fit atau tidak. Model ini dengan cara membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada step awal dengan -2 Log Likelihood pada step terakhir. Adanya nilai penurunan akan dibandingkan dengan tabel chi-square. Atau dengan melihat *Omnibus Test of Model Coefficient*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Shell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai Nagelkerke R Square R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi *financial distress*.

Pengujian Hipotesis

Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesisi ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	36	-.08	.91	.0828	.16950
Arus Kas Investasi	36	.02	.61	.1031	.09809
Arus Kas Pendanaan	36	.05	.99	.5364	.34583
<i>Financial distress</i>	36	.00	1.00	.3056	.46718
Valid N (listwise)	36				

Analisis Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Arus Kas Operasi	15.321	7.284	4.425	1	.035	4508521.365
	Arus Kas Investasi	-22.084	11.633	3.604	1	.058	.000
	Arus Kas Pendanaan	-4.698	1.702	7.619	1	.006	.009
	Constant	2.267	1.253	3.271	1	.071	9.649
a. Variable(s) entered on step 1: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan.							

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2020

1. Konstanta sebesar 2,267 artinya jika arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2), arus kas pendanaan (X_3) nilainya 0, maka jumlah tingkat penjualan (Y) sebesar 2,267.
2. Koefisien regresi arus kas operasi (X_1) sebesar 15,321 artinya jika variabel arus kas investasi (x_2), arus kas pendanaan (X_3) tetap. Sedangkan variabel arus kas operasi (X_1) mengalami kenaikan Rp 1, maka tingkat penjualan (Y) mengalami kenaikan sebesar 15,321 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi arus kas investasi (X_2) sebesar -22,084 yang artinya jika variabel arus kas operasi (X_1), dan arus kas pendanaan (X_3) tetap. Sedangkan variabel arus kas investasi (X_2) mengalami kenaikan Rp 1, maka tingkat penjualan (Y) mengalami kenaikan sebesar 22,084 dan sebaliknya.

- Koefisien regresi arus kas pendanaan (X_3) sebesar -4,698 yang artinya jika variabel arus kas operasi (X_1), dan arus kas investasi (X_2) tetap. Sedangkan variabel arus kas pendanaan (X_3) mengalami kenaikan Rp 1, maka tingkat penjualan (Y) mengalami penurunan sebesar 4,698 dan sebaliknya.

Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan ini dilakukan dengan menggunakan goodness of fit test yang diukur dengan melihat signifikansi pada tabel Hosmer and Lemeshow. Berikut ini hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test.

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.195	7	.316

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi-square dari penelitian ini adalah 8,195 dan nilai signifikansi dari penelitian ini adalah 0,316 di mana nilai *chi-square* tabel adalah 14,067 ($8,195 < 14,067$). Dengan demikian, maka nilai *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel dan nilai signifikansi penelitian ini lebih besar dari 0,05 ($0,316 > 0,05$) yang berarti model dapat diterima dan layak digunakan untuk penelitian ini.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit of Model Test*)

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	19.273	3	.000
	Block	19.273	3	.000
	Model	19.273	3	.000

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel ($19,273 > 7,815$), maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.043a	.415	.586
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik Nagelkerke R Square sebesar 0,586 yang berarti variabel dependen, yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebesar 58,6% dan sisanya 41,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Matriks Klasifikasi

<i>Classification Table^{a,b}</i>				
Observed		Predicted		
		<i>Financial distress</i>		Percentage Correct
		Tidak Mengalami Financial Distress	Mengalami Financial Distress	
<i>Financial distress</i>	Tidak Mengalami <i>Financial distress</i>	25	0	100.0
	Mengalami Financial Distress	11	0	.0
Overall Percentage				69.4
a. Constant is included in the model.				
b. The cut value is .500				

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress* 11 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 25. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 36. Sehingga nilai overall percentage sebelum variabel independen dimasukkan adalah sebesar 69,4% dalam memprediksi *financial distress*.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial distress*

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai wald sebesar 4,425. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Hatta (2016) Universitas Muhammadiyah Jember, menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *Financial distress*

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa variabel arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh

terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ dan nilai wald sebesar 3,604. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romansi Lumban Gaol dan Lau Rensia Riri Indriani (2019) Universitas Katolik Santo Thomas, menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap *Financial distress*

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa variabel arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai wald sebesar 7,619. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifka Anisa (2017) Universitas Islam Negeri Malang, menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap *Financial distress*

Berdasarkan analisis regresi logistik telah diketahui bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

PENUTUP

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, didapatkan hasil secara parsial sebagai berikut:

Secara parsial dapat dinyatakan bahwa berdasarkan penelitian, diketahui arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*, arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Secara simultan berdasarkan analisis, untuk pengujian hipotesis secara simultan bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dari chi-square tabel ($19,271 > 7,815$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian bahwa ketiga variabel yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Arif dan Wibowo. (2016). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Gramedia.

- Adriana Shamsudin dan Amrizah Kamaluddin. (2015). Menimpa Kebangkrutan: Memeriksa Pola Arus Kas Perusahaan Berbahaya dan Perusahaan Yang Sehat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No.1, Mei 2015. University Technology Mara Malaysia, Malaysia.*
- Agung Abdul Rasul. (2011). *Ekonometrika, Formula dan Aplikasi Dalam Manajemen.* Jakarta : Mitra Wacana Media dan UHAMKA Press.
- Andualen Ufo. (2015). Dampak Distress Keuangan pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Dipilih dari Ethiopia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 16 No.2, Maret 2015. Wolaita Sodo University, Ethiopia.*
- Bambang, Riyanto. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan, Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.
- Farhad Mohammadi. (2016). Investigasi Hubungan antara Financial distress dan Manajemen Laba di Perusahaan Diterima di Bursa Efek Teheran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No.6, November 2016. Islamic Azad University, Iran.*
- Frans Julius P.S. (2017). Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.1, Februari 2017. Riau: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.*
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Gholamreza Kordestani dan Mehrdad Bakhtiari. (2011). Kemampuan Kombinasi Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.3, April 2011. Khomeini International University, Qazvin, Iran.*
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 (2015). Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 5.* Semarang: Universitas Diponegoro.

ASSETS, Volume 10, Nomor 2, Desember 2020: 285-299

Julien Le Maux. (2011). Kebangkrutan Tak Terbalik Lehman Brothers Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No.20, November 2011. University of Universitas Guelph, Kanada.*

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2018). *Intermediate Accounting*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Li Jiming dan Du Weiwei. (2011). Studi Empiris pada Prediksi Distress Korporat Korporat Berbasis Model Logistik: Bukti dari Industri Manufaktur Cina. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 No.6, Juni 2011. Zhejiang University, Hangzhou, China.*

Lili M. Sadeli. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh. Halim. (2016). Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No.1, Maret 2016. Jember: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.*

Muh Luthfi Adhitama. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman dalam Memprediksi Potensi Financial distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Skripsi. Makassar: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Naz Sayari dan F.N. Can Simga Mugan. (2013). Pernyataan Arus Kas sebagai Bukti untuk *Financial distress*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 3, Juli 2013. Izmir University, Turkey.*

Nining Zulandari. (2015). *Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Financial distress Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Padang: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Noor Salfizan Fawzi. (2015). Memantau Perusahaan Tertekan Melalui Analisis Arus. *Jurnal Akuntansi Vol. 10 No. 4, April 2013. Tunku Abdul Rahman University, Malaysia.*

Pham Quang Tin and Tran Thi Nga. (2014). Memeriksa Situasi *Financial distress* Perusahaan Terdaftar Vietnam Menggunakan Laporan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 12 No. 1, April 2014. Duy Tan University, Vietnam.*

- Reeve, James M. Carls S Warren dan Jonathan E Duchac. (2017). *Pengantar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifka Anisa. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial distress: Studi Banding Menggunakan Pendekatan Berbasis Akrua dan Berbasis Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. Skripsi. Malang: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Romansi Lumban Gaol dan Lau Rensia Riri Indriani. (2019). Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Jas Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No.1, Maret 2019*. Medan: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas.
- Ross et. al,. (2016). *Fundamental of Corporate Finance 9 Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pngambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soheil Kazemian, Noor Azura and Zuraidah Nohd Sanusi. (2017). Mekanisme Pemantauan dan Kesulitan Keuangan dari Perusahaan Publik yang Terdaftar di Malaysia. *Jurnal Akuntansi Vol. 10 No. 1, April 2017*. *University Technology Mara Malaysia*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.